

Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas dan Kondisi Fasilitas Terhadap Minat Berinvestasi Pada *Peer To Peer Lending* Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa UNISMA Angkatan 2023)

Muhamad Arifin Ilham, Nurhidayah, Umi Nandiroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email : 22201083045@unisma.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has driven innovation in the financial sector, one of which is Sharia Peer-to-Peer Lending. This study aims to analyze the effects of financial literacy, religiosity, and facility conditions on investment interest in Peer-to-Peer Lending platforms among 2023 cohort students at the University of Islam Malang (UNISMA). This study employs a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 100 respondents selected through stratified random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 2025 software. The results show that, partially, financial literacy, religiosity, and facility conditions each have a positive and significant effect on investment interest in Sharia Peer-to-Peer Lending. Simultaneously, the three variables also have a significant effect on investment interest. The Adjusted R Square value of 0.169 indicates that the three independent variables are able to explain 16.9% of the variation in investment interest. This study contributes to the development of Sharia investment literacy among university students and provides input for Sharia Peer-to-Peer Lending providers in improving and developing their services.

Keywords: Financial Literacy, Religiosity, Facility Conditions, Investment Interest, Sharia Peer-to-Peer Lending.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu inovasi penting dalam industri keuangan adalah kehadiran *financial technology* (fintech). *Fintech* merupakan kolaborasi antara teknologi informasi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk mempermudah akses, meningkatkan efisiensi, serta memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *fintech* adalah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung sistem keuangan, yang meliputi proses, produk, maupun model bisnis baru dalam sektor keuangan (OJK, 2024).

Di antara berbagai bentuk *fintech*, *Peer to Peer Lending* menjadi salah satu model yang berkembang pesat. Merujuk pada laman OJK, *fintech* lending atau lebih tepatnya *Peer to Peer Lending* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) menjadi salah satu bentuk *fintech* utama di Indonesia, yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui platform digital tanpa tatap muka langsung. Hingga Februari 2026 tercatat sebanyak 95 penyelenggara *fintech* lending telah memperoleh izin dari OJK (OJK, 2026).

Perkembangan *fintech*, *Peer to Peer Lending* konvensional juga menjadi pemicu munculnya inovasi keuangan berbasis prinsip syariah, yang dikenal sebagai *Peer to Peer Lending* Syariah. *Fintech* jenis ini beroperasi dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah Islam, sebagaimana diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa seluruh kegiatan pembiayaan berbasis teknologi informasi wajib menggunakan akad-akad

syariah yang sah, seperti wakalah, murabahah, qardh, atau musyarakah, serta dilarang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi) (DSN-MUI, 2018).

Berdasarkan data OJK tahun 2025, jumlah penyelenggara syariah penuh menyusut menjadi 7, tetapi jumlah Unit Usaha Syariah dari platform konvensional melonjak tajam menjadi 23 unit. Secara akumulasi, dana yang tersalur hingga akhir tahun 2025 meningkat signifikan menjadi sekitar Rp19–21 triliun per Desember 2025. Mahasiswa sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi investor pemula karena mahasiswa berada pada fase awal pengelolaan keuangan dan cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi.

Di sisi lain, meskipun *Peer to Peer Lending* Syariah semakin dikenal sebagai instrumen investasi yang sesuai prinsip halal, minat mahasiswa untuk berinvestasi di dalamnya masih tergolong rendah. Hal ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mendorong atau justru menghambat minat mahasiswa dalam berinvestasi melalui *Peer to Peer Lending* Syariah (Alamsyah, et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, *religiusitas*, dan kondisi fasilitas terhadap minat investasi mahasiswa pada layanan *fintech Peer to Peer Lending* Syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi keuangan

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan lebih tepat dikaitkan dengan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Literasi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, simpanan dan pinjaman, asuransi, hingga investasi. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, ia akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan. Pemahaman tersebut membuat individu dapat menilai risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar pula keyakinannya untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara rasional dan terarah. Rasa mampu inilah yang kemudian memperkuat niat untuk berperilaku keuangan secara bijak, termasuk dalam aktivitas investasi atau pengelolaan dana pribadi (Sari et al., 2025)

Religiusitas

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude to behavior*), norma subjektif (*norma subjektif*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, religiusitas berperan sebagai faktor nilai internal atau norma subjektif yang memperkuat dan membentuk konstruk ketiga TPB tersebut (Hasan 2024)

Menurut Besri et al. (2023), religiusitas dapat memperkuat niat seseorang untuk berinvestasi pada produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Peneliti Hanif & Santosa (2023), bahwa lender muslim yang membuat keputusan penggunaan layanan pendanaan di platform *Peer to Peer Lending* syariah dipengaruhi oleh *religiusitas*. Sulistio et al. (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel Religiusitas Islam dengan penggunaan *Peer to Peer Lending* berbasis syariah dengan studi kasus mahasiswa kota Yogyakarta

Kondisi Fasilitas

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude to behavior*), norma subjektif (*norma subjektif*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam kerangka ini, kondisi fasilitas berperan sebagai faktor eksternal yang secara signifikan mempengaruhi pembentukan niat perilaku

melalui ketiga komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB), terutama pada aspek kontrol perilaku yang dipersepsikan (Rofiqo et al. 2022)

Menemukan bahwa Kondisi fasilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan fintech syariah di kalangan, artinya semakin baik fasilitas dan infrastruktur teknologi yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakan platform *fintech*, termasuk dalam konteks *fintech syariah* (Hasibuan 2021). seperti halnya kemudahan teknologi, keputusan berinvestasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *religiusitas* akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor manfaat, keamanan, dan kemudahan teknologi (Wahid & Parwoto 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kausal (sebab akibat). Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen pengumpulan data dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Gani & Nasution, 2020). Penggunaan desain deskriptif kausal bertujuan untuk menjelaskan, mengukur, dan menguji secara empiris pengaruh variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan, *Religiusitas* dan Kondisi Fasilitas terhadap variabel dependen, yaitu Minat Berinvestasi pada *Peer to Peer Lending Syariah*.

Landasan teoritis yang melandasi model penelitian ini mengacu pada integrasi antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991, 2002) dan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dari Venkatesh et al. (2003). Dalam kerangka TPB minat atau niat individu untuk melakukan tindakan investasi dibentuk oleh aspek kognitif/kontrol perilaku persepsian (pemahaman literasi keuangan), nilai internal/norma subjektif (*religiusitas*) dan *facilitating conditions* (kondisi fasilitas).

Objek penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Malang (UNISMA) Angkatan 2023. Pemilihan objek ini didasarkan pada karakteristik spesifik mahasiswa sebagai kelompok *digital native* yang berada pada tahap awal pengelolaan keuangan pribadi, serta telah memperoleh pembekalan akademik melalui mata kuliah pasar modal dan investasi. Alat analisis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan bantuan perangkat lunak statistik *IBM SPSS Statistics*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan subjek/objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari (Ibrahim, 2023). Populasi target adalah seluruh mahasiswa aktif FEB UNISMA Angkatan 2023 yang memenuhi kriteria kualifikasi sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Angkatan 2023.
2. Telah menempuh mata kuliah bidang investasi/pasar modal *Digital Investment* (Akuntansi), *Islamic Capital Market* (Perbankan Syariah) dan *Investment Management* (Manajemen).
3. Berusia antara 18 hingga 23 tahun.
4. Beragama Islam

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel untuk populasi terbatas (*finite population*) sebanyak 402 mahasiswa dilakukan menggunakan pendekatan statistik Formula dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$) dan tingkat presisi/*margin of error* $d = 8,35\%$ (0,0835), berdasarkan kalkulasi matematis tersebut, diperoleh ukuran sampel teoritis sebesar 102,78 responden, yang kemudian dibulatkan secara praktis menjadi 100 responden (Lemeshow et al. 1990).

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan agar sampel terdistribusi secara proporsional sesuai representasi kuantitatif di masing-masing program studi (Sugiyono, 2022). Rincian alokasi strata sampel disajikan pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa

Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah (%)	Jumlah Sampel
Manajemen	294	73,13%	73
Akuntansi	85	21,14%	21
Perbankan Syariah	23	5,73%	6
Total Sampel	402	100%	100

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden untuk menjawab pertanyaan spesifik penelitian (Ibrahim, 2023). Data primer diperoleh dari jawaban mahasiswa FEB UNISMA Angkatan 2023 terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei menggunakan kuesioner terstruktur (angket) yang disebarakan secara digital melalui media *Google Form*. Distribusi instrumen kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa komunikasi digital seperti *WhatsApp*. Pengukuran instrumen menggunakan Skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang diteliti. Bobot penilaian Skala Likert dengan Urutan-urutan dalam kategori indeks "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" (Prasetyo, 2022)

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita et al. 2021)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa indikator secara akurat dan andal mengukur setiap konstruk laten dengan kriteria berikut diterapkan:

1. *Validitas konvergen*, dinilai melalui nilai *outer loading* ($> 0,70$) dan *Average Variance Extracted* ($AVE > 0,50$).
2. *Validitas diskriminan*, dievaluasi menggunakan analisis *cross-loading* untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki bobot yang lebih tinggi pada konstraknya masing-masing daripada pada konstruk lainnya.
3. *Keandalan*, dinilai menggunakan *Keandalan Komposit* ($CR > 0,70$) dan *Alpha Cronbach* ($> 0,60$), yang menunjukkan konsistensi internal antar item pengukuran.

Indikator yang tidak memenuhi nilai ambang batas yang direkomendasikan dihilangkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas konstruk.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan berlaku sebaliknya (Hantono, 2018: 74-75)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah. Dengan demikian, koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam suatu model penelitian (Ghozali, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

a. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui komposisi responden laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 4.1
karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa responden penelitian terdiri atas mahasiswa laki-laki sebanyak 37 orang (37%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 63 orang (63%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan.

b. Demografi Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi bertujuan untuk mengetahui sebaran responden berdasarkan asal program studi di lingkungan Universitas Islam Malang. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Manajemen	73	73%
Akuntansi	21	21%
Perbankan Syariah	6	6%
total	100	100%

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 responden berasal dari berbagai program studi di Universitas Islam Malang. Sebaran responden menunjukkan bahwa program studi dengan jumlah responden terbanyak adalah manajemen sebanyak 73 orang (73%), kemudian program studi akuntansi dengan jumlah responden 21 orang (21%) dan perbankan syariah 6 orang (6%).

c. Demografi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, seluruh responden berada pada rentang usia 18-23 tahun. Rentang usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal, yaitu fase ketika individu mulai memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam mengelola keuangan dan mempertimbangkan berbagai alternatif investasi, seperti *Peer to Peer Lending Syariah*.

Hasil Pembahasan Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi pada Platform Peer-to-Peer Lending Syariah

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,130, t hitung 2,275, dan signifikansi 0,025 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi pada platform *Peer to Peer Lending* Syariah. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan risiko, imbal hasil, dan mekanisme kerja *fintech Peer to Peer Lending*, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi pada platform tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratmoro (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda dalam berinvestasi, karena pemahaman finansial memberikan bekal kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

Hasil ini juga diperkuat oleh Efendi & Indrarini (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada *Peer to Peer Lending* Syariah, karena literasi memungkinkan investor menilai kesesuaian potensi risiko produk sebelum mengambil keputusan.

Pengaruh Religiusitas Keuangan terhadap Minat Berinvestasi pada Platform Peer-to-Peer Lending Syariah

Variabel *Religiusitas* memiliki koefisien B sebesar 0,243, t hitung 2,277, dan signifikansi 0,025 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi pada platform *Peer to Peer Lending* Syariah, dengan nilai koefisien tertinggi dibandingkan dua variabel lainnya. Hasil ini sejalan dengan temuan Besri, et al, (2023), yang menunjukkan bahwa *religiusitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision* dikalngan investor kota padang, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *religiusitas* seseorang, semakin kuat pula dorongan untuk memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan menjauhi unsur riba

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sulistio et al. (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel *Religiusitas* Islam dengan penggunaan *Peer-to-Peer Lending* berbasis syariah dengan studi kasus mahasiswa kota Yogyakarta. Dominannya pengaruh *religiusitas* dalam penelitian ini relevan dengan karakteristik responden, yaitu mahasiswa UNISMA yang berada dalam lingkungan pendidikan Islam, sehingga nilai-nilai keagamaan cenderung lebih melekat dan membentuk preferensi mahasiswa terhadap produk investasi yang sesuai syariat dibandingkan produk konvensional

Pengaruh Kondisi Fasilitas Keuangan terhadap Minat Berinvestasi pada Platform Peer-to-Peer Lending Syariah

Variabel Kondisi Fasilitas memiliki koefisien B sebesar 0,190, t hitung 2,144, dan signifikansi 0,035 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa Kondisi Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi pada platform *Peer to Peer Lending* Syariah. Artinya, semakin baik ketersediaan infrastruktur pendukung seperti akses internet, kestabilan aplikasi, dan kemudahan proses transaksi semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hasibuan (2021) menemukan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *fintech* syariah di kalangan pengusaha yang menggunakan *fintech* Syariah. Artinya, semakin baik fasilitas dan infrastruktur teknologi yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat individu untuk menggunakan platform *fintech*, termasuk dalam konteks investasi syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Kondisi Fasilitas secara Simultan terhadap Minat Berinvestasi pada Platform Peer-to-Peer Lending Syariah

Hasil uji ANOVA (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,706 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa secara simultan, variabel Literasi

Keuangan, *Religiusitas*, dan Kondisi Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi pada platform *Peer to Peer Lending Syariah*.

Temuan ini konsisten dengan Muzakkar et al. (2024), yang menemukan bahwa kombinasi faktor literasi keuangan syariah bersama variabel-variabel lain secara bersama-sama membentuk minat masyarakat menggunakan *fintech peer-to-peer lending syariah*. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa untuk berinvestasi pada platform *Peer to Peer Lending Syariah* tidak berdiri sendiri dari satu aspek saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif (pemahaman finansial), aspek afektif spiritual (*religiusitas*) serta aspek pragmatis teknis (ketersediaan fasilitas pendukung) yang dijelaskan melalui kerangka UTAUT oleh Venkatesh et al. (2003).

Nilai R Square sebesar 19,4% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,4% variasi Minat Berinvestasi pada *Peer to Peer Lending Syariah*, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti persepsi risiko, kepercayaan, atau kemudahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan kondisi fasilitas terhadap minat berinvestasi pada *Peer to Peer Lending Syariah* mahasiswa UNISMA angkatan 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi pada *Peer to Peer Lending Syariah* ($B = 0,130$; $\text{sig} = 0,025$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai risiko, imbal hasil, dan tata kelola keuangan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi pada platform tersebut.
2. *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi pada *Peer to Peer Lending Syariah* ($B = 0,243$; $\text{sig} = 0,025$). Temuan ini membuktikan bahwa nilai-nilai dan komitmen keagamaan menjadi dorongan kuat bagi mahasiswa untuk memilih instrumen investasi yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir
3. Kondisi Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending Syariah ($B = 0,190$; $\text{sig} = 0,035$). Artinya, ketersediaan perangkat pendukung, stabilitas jaringan internet, serta kemudahan dan bantuan teknis platform digital secara nyata mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.
4. Literasi Keuangan, *Religiusitas*, dan Kondisi Fasilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada P2P Lending Syariah. Dengan nilai ($F = 7,706$; $\text{sig} < 0,000$). Ketiga variabel bebas ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat berinvestasi sebesar 19,4% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,194$), sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Alamsyah, M. F., Ade, S. R., & Nursita (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Dosen Di Universitas Ichsan Gorontalo. *Idaarah:Jurnal Managemen Pendidikan*, VII, no. 2 : 343–57.
- Besri, A. A. O., Husni, T., & Rahim, R. (2023). Pengaruh financial literacy, religiusitas, investment knowledge terhadap pengambilan keputusan investasi melalui investment intention sebagai variabel intervening. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1350-1354.

- Efendi, T. K., & Indrarini, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Religiusitas, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Peer-to-Peer Lending Syariah pada Generasi-Z. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(2), 512-530.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah, 2018, 14.
- Gani, Abdul, and Jamora Nasution (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 109.
- Hasibuan. H.T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer to Peer Lending Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5),1201.
- Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hanif, M. A., & Santosa, P. B. (2023). TAM Construct, Trust, and Religiosity for Decision of Muslim Lenders to Use Funding Services on Sharia Peer-to-Peer Lending Platforms (Website and Apps). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp151-168>
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W. Jr., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of Sample
- Muzakkar, K., Ismail, N., & Al-Ayyubi, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer To Peer (P2P) Lending Syariah: Studi Kasus Masyarakat Di Jabodetabek. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5470-5481. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2212>.
- OJK. (2024). Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat (POJK No. 76/POJK.07/2024). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Pengembangan Perusahaan Fintech *Peer-to-Peer Lending* Syariah. Jakarta: OJK.
- OJK. (2024). Penyelenggara Fintech Lending Berizin Di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-29-Oktober-2024.aspx?utm.com>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif.
- Ratmoro, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Terhadap Minat Berinvestasi Pada Reksa Dana Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Indonesia). *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(2), 335-347. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.15>
- Rofiqo, A., Suminto, A., Sukoco, D., Ramadhan, M. A., & Sari, D. N. (2022). Factors that influence of behavior to contribution in Islamic peer-to-peer lending with PLS-SEM approach: Empirical studies in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8(1), 66-84.
- Sihotang, H. (2023). Buku Metode Penelitian Kuantitatif.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Sulistio, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiusitas Islam Terhadap Penggunaan Peer to Peer Lending Berbasis Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Wahid, W. A. W. (2024). Examining factors influencing adoption of Islamic fintech: an

empirical study of users in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*, 14(5)..
<https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0505>